



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Oleh karena itu kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena akan mendasari peningkatan kualitas dan kuantitas hidup dalam masyarakat. Pembangunan kesehatan dapat dilakukan dengan cara menggerakkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan, mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat, memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau, memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya serta adanya fasilitas kesehatan yang memadai.

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan atau masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 36 tentang kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan meliputi Balai Pengobatan, Pusat Kesehatan Masyarakat, Rumah Sakit Umum, dan Rumah Sakit Khusus. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan yang diselenggarakan di rumah sakit meliputi pelayanan medis, penunjang pencegahan, peningkatan kesehatan dan pendidikan, pelatihan serta pengembangan di bidang kesehatan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 2009, pelayanan kesehatan di rumah sakit merupakan salah satu sarana untuk melakukan pekerjaan kefarmasian yang dilaksanakan oleh tenaga kefarmasian dan tenaga teknis kefarmasian. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 tahun 2016 pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Keberadaan pelayanan farmasi yang baik akan memberikan dampak yang baik, seperti peningkatan mutu pelayanan kesehatan, penurunan biaya kesehatan, dan peningkatan perilaku yang rasional dari seluruh tenaga kesehatan, pasien, keluarga pasien, dan masyarakat lain. Instalasi Farmasi sebagai bentuk pelayanan kefarmasian di rumah sakit memerlukan peran apoteker di dalamnya. Apoteker yang bekerja di Instalasi Farmasi Rumah Sakit harus mampu menjalankan peran sebagai pengelola perbekalan farmasi dan sebagai penggerak kegiatan farmasi klinik. Oleh sebab itu, apoteker dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan peran tersebut,



antara lain berupa pengetahuan dan keterampilan di bidang manajemen, komunikasi, dan ilmu kefarmasian itu sendiri.

Dalam rangka memahami fungsi apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan di rumah sakit dalam memberikan pelayanan kefarmasian, fakultas farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya menyelenggarakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Rumah Sakit Universitas Airlangga. Pelaksanaan PKPA tersebut berlangsung mulai tanggal 1 Oktober sampai dengan 30 November 2019. Pelaksanaan PKPA dilaksanakan dengan tujuan diharapkan calon apoteker dapat mengetahui kegiatan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit sekaligus menambah pengetahuan mengenai peranan dan tanggung jawab apoteker di Rumah Sakit, khususnya di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan dari pelaksanaan PKPA di Rumah Sakit Universitas Airlangga adalah:

- 1.2.1 Meningkatkan pemahaman sebagai calon Apoteker mengenai peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit.
- 1.2.2 Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.
- 1.2.3 Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktik farmasi di Rumah Sakit.
- 1.2.4 Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
- 1.2.5 Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat dari pelaksanaan PKPA di Rumah Sakit Universitas Airlangga adalah:

- 1.3.1 Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.
- 1.3.2 Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.
- 1.3.3 Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Rumah Sakit.
- 1.3.4 Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional.
- 1.3.5 Mendapatkan kesempatan mengaplikasikan teori farmasi klinik.